

BAB I

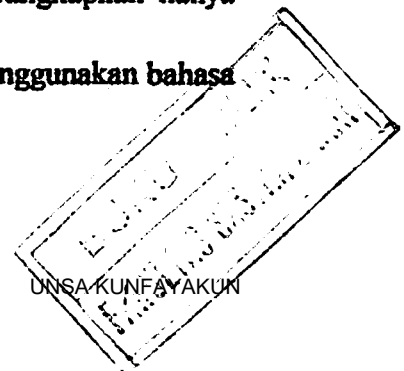
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Dengan adanya bahasa sebagai alat komunikasi maka semua yang berada di sekitar manusia : peristiwa-peristiwa, binatang-binatang, tumbuh-tumbuhan, hasil cipta karya manusia, akan melibatkan keberadaan bahasa, dengan bahasa manusia juga dapat mengatakan berbagai ide atau gagasan, mengungkapkan perasaan dan bisa menunjukkan identitasnya.

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat perhubungan antar-anggota masyarakat yang penyampaiannya mempergunakan bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang mempergunakan alat ucap manusia, Keraf (1984:16) mengatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar-anggota masyarakat, berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jelaslah bagi kita bahwa bahasa tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia pada umumnya.

Kepentingan bahasa itu hampir mencakupi segala bidang kehidupan karena segala sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan dapat diungkapkan hanya dengan bahasa. Komunikasi dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa



(komunikasi verbal) dan juga dapat dilakukan tanpa menggunakan bahasa (komunikasi non verbal), misalnya dengan menggunakan gerak-gerik, roman muka dsb. Namun dari sekian macam cara tersebut, komunikasi menggunakan bahasa adalah cara yang paling efektif.

Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan oleh anggota masyarakat penuturnya untuk menjalin hubungan dengan anggota masyarakat lain. Mereka menggunakan dan memanfaatkan kata-kata sehingga tersusun suatu rangkaian kalimat yang mengandung arti. Bahasa yang digunakan akan mengkomunikasikan seluruh isi alam pikiran manusia dalam bentuk lambang-lambang.

Dalam setiap komunikasi bahasa ada tiga komponen yang harus ada (Chaer dan Agustina, 1995) yaitu (1) pihak yang berkomunikasi, yakni pengirim dan penerima informasi yang dikomunikasikan yang lazim disebut dengan partisipan (2) informasi yang disampaikan dan (3) alat yang digunakan dalam komunikasi itu. Pihak yang terlibat dalam suatu proses komunikasi yang tentunya ada dua, yaitu pertama adalah pengirim (sender) dan yang kedua adalah penerima (receiver). Informasi yang disampaikan berupa ide, gagasan, keterangan atau pesan sedangkan alat yang digunakan dapat berupa simbol atau lambang seperti bahasa.

Media komunikasi banyak wujud dan macamnya, salah satu media komunikasi yang paling banyak diminati dan paling banyak menjangkau masyarakat adalah televisi. Media elektronik khususnya televisi, merupakan

media komunikasi yang luas pengaruhnya dan mempunyai daya jangkau yang sangat tinggi di masyarakat. Media elektronik berfungsi sebagai sarana untuk menyebarluaskan berita, pengetahuan, pikiran, nilai-nilai, sikap hidup, kepercayaan dan masih banyak yang lain (Budhisantoso, 1988:2).

Tayangan televisi merupakan salah satu bentuk komunikasi yang memakai sarana gambar dan bahasa untuk menyampaikan gagasannya. Dalam hal ini pembawa acara sebagai pengirim informasi, pemirsa sebagai penerima informasi dan acara yang disampaikan merupakan informasi yang dikirim, komunikasi yang terjadi adalah komunikasi searah, yaitu komunikasi yang terjadi adalah si pengirim tetap sebagai pengirim dan penerima tetap sebagai penerima.

Bahasa sebagai medium utama komunikasi memiliki banyak ragam (variety) dan gaya (style) keduanya sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan geografis atau wilayah penutur bahasa yang bersangkutan.

Variasi bahasa dalam acara Mak Bongki merupakan salah satu bentuk variasi bahasa yang ada dalam tayangan televisi. Variasi bahasa ini memiliki karakteristik yang lucu, unik, menarik dan berbeda. Acara seperti Mak Bongki ini tidak dimiliki oleh stasiun-stasiun televisi lain. Acara ini merupakan acara hiburan yang berbentuk komedi horor dan dikemas secara langsung, sehingga bersifat spontanitas dan dipenuhi dengan improvisasi pembawa acaranya termasuk dalam gaya penyampaian bahasanya.

Kekhasan atau karakteristik yang dimiliki dapat ditemukan pada bidang fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal. Karakteristik dalam bidang fonologi berupa penambahan, penggantian serta penambahan dan penggantian fonem. Penambahan fonem kebanyakan berupa penambahan /n/, /m/, /ŋ/, dan /ñ/. Penambahan /n/ seperti tampak pada kata-kata : *handiah, endinsi, usaha, mansyarangkat, polintik, pesernta, puntih*, dan sebagainya, penambahan /ñ/ seperti tampak pada kata-kata : *coñ cok, añ cara, hiñ jau, ñ jelas*, dan sebagainya. Penambahan /m/ : *timba, termbaik, ampa, telemon*, dan sebagainya, penambahan /ŋ/ : *sembaŋgai, ŋgintar, mberinŋkut, sinŋkap*.

Kekhasan lain tampak dalam bidang leksikal yang berupa penggunaan unsur-unsur bahasa lain, seperti unsur leksikal yang berasal dari bahasa Jawa, bahasa Inggris maupun bahasa prokem. Penggunaan unsur leksikal dari bahasa Inggris tampak pada kata-kata, misalnya : *session, versus, hello, OK*, dan sebagainya. Kata-kata tersebut dalam bahasa Indonesia sering digunakan dan sudah tidak asing lagi di telinga kita. Unsur leksikal bahasa Jawa seperti : *rebo, meringis, kepingin*, dan sebagainya. Walaupun kata-kata tersebut berasal dari bahasa Jawa tetapi dalam bahasa Indonesia juga sering digunakan. Unsur-unsur dari bahasa prokem seperti : *jomblo, jijai tralala*, dan sebagainya. Unsur-unsur bahasa prokem yang digunakan dalam ragam bahasa ini hanya terbatas pada kosakata-kosakata yang sedang beredar sekarang ini.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam sebuah penelitian sangat diperlukan agar dalam analisisnya tidak terlalu menyimpang dari topik penulisan yang telah direncanakan. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada : deskripsi karakteristik variasi bahasa dalam acara Mak Bongki di JTV pada penayangan hari Kamis, tanggal 12 Pebruari 2004, 8 April 2004, 15 April 2004, 12 Agustus 2004, 26 Agustus 2004, 9 September 2004,dan 10 Nopember 2004.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah deskripsi karakteristik variasi bahasa dalam acara Mak Bongki di JTV ditinjau dari bidang fonologi ?
2. Bagaimanakah deskripsi karakteristik variasi bahasa dalam acara Mak Bongki di JTV ditinjau dari bidang morfologi ?
3. Bagaimanakah deskripsi karakteristik variasi bahasa ditinjau dari bidang sintaksis ?
4. Bagaimanakah deskripsi karakteristik variasi bahasa ditinjau dari bidang leksikal ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu :

1. Mendeskripsikan karakteristik variasi bahasa dalam acara Mak Bongki di JTV ditinjau dari bidang fonologi.
2. Mendeskripsikan karakteristik variasi bahasa dalam acara Mak Bongki di JTV ditinjau dari bidang morfologi.
3. Mendeskripsikan karakteristik variasi bahasa dalam acara Mak Bongki di JTV ditinjau dari bidang sintaksis.
4. Mendeskripsikan karakteristik variasi bahasa dalam acara Mak Bongki di JTV ditinjau dari bidang leksikal.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data atau informasi baru tentang kebahasaan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi semua pihak yang ingin mengkaji penelitian ini lebih lanjut.

1.5 Landasan Teori

Kerangka teori diperlukan sebagai pembimbing, maksudnya yang menuntun dan memberi arah dalam suatu penelitian karena itu teori haruslah memberi pemahaman terhadap objeknya (Sudaryanto, 1992:26).

Penelitian terhadap kegiatan berbahasa tidak dapat dilepaskan dari komponen-komponen linguistik yang terdapat dalam bahasa itu sendiri. Komponen linguistik yang digunakan dalam penelitian ini berupa komponen fonologi, morfologi, sintaksis, dan leksikal. Komponen fonologi mengkaji bunyi-bunyi bahasa sebagai pembeda makna, komponen morfologi mengkaji bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata, komponen sintaksis mengkaji hubungan antar-kata dan antar-kelompok kata menjadi kalimat, komponen leksikal mengkaji tentang leksem maupun leksikon.

Fonologi adalah bidang khusus dalam linguistik yang mengamati bunyi-bunyi suatu bahasa tertentu menurut fungsinya untuk membedakan makna leksikal dalam bahasa tersebut (Verhaar, 1988:36). Pendapat lain mengatakan, bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya, fonemik. Sedangkan, fonem adalah satuan bunyi terkecil yang mampu menunjukkan kontras makna (Kridalaksana, 1993:126).

Morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal (Verhaar, 1988:55). Pendapat lain mengatakan, bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya,

sedangkan morfem adalah satuan bahasa terkecil yang maknanya secara relatif stabil dan tidak dapat dibagi atas bagian yang lebih kecil (Kridalaksana, 1993:141).

Jenis morfem dapat ditentukan dua macam kriteria, yaitu secara hubungan dan secara distribusional. Secara hubungan terbagi atas, hubungan struktur dan hubungan posisi. Secara hubungan struktur maksudnya unsur-unsur morfem merupakan penambahan morfem yang satu dengan morfem yang lain (Samsuri, 1982:186). Misalnya, urutan-urutan morfem {adik}, {rajin}, {belajar}. Hubungan posisi terdiri dari tiga jenis morfem, yaitu bersifat urutan, sisipan, dan simultan (Samsuri, 1982:187). Yang bersifat urutan yaitu posisi morfem yang satu terdapat sesudah yang lain, misalnya {meng}+{guna}+{kan} dan {di}+{beri}+{kan}. Yang bersifat sisipan yaitu posisi morfem sisipan terletak sesudah konsonan pertama dari bentuk dasar.

Misalnya, guruh =>+{em}>=> gemuruh

gigih =>+{er}>=> gerigi

Jenis morfem-morfem simultan yaitu morfem-morfem yang diberikan secara serentak pada bentuk dasar. Misalnya, morfem {ke-.....-an} pada kata, kemauan, kerinduan, dan sebagainya.

Secara distribusi, morfem terbagi atas morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas adalah morfem yang dapat berdiri sendiri (Ramlan, 1982:23), dan morfem terikat adalah satuan gramatik yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi

selalu terikat pada satuan lain (Ramlan, 1983). Misalnya awalan {meN-}, {peN} dan akhiran {-i}, {-kan}. Disamping itu, terdapat satuan gramatik yang tidak mempunyai sifat bebas (Ramlan, 1983), misalnya alir dan tawa.

Sintaksis berasal dari bahasa Yunani *sun* 'dengan' dan *tattein* 'menempatkan'. Istilah tersebut secara etimologis berarti : menempatkan bersama-sama kata atau kalimat dan kelompok-kelompok kata menjadi kalimat. Sintaksis, dari bahasa Inggris *syntax* yang berarti menyelidiki semua hubungan antar-kata, (antar-frasa) dalam satuan dasar sintaksis itu , yaitu kalimat (Verhaar, 1988:70). Pendapat lain mengatakan bahwa, sintaksis adalah pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan yang lebih besar dalam bahasa. Satuan terkecil dalam bidang ini ialah kata (Kridalaksana, 1993:199).

Pengertian leksikal dalam Kamus Linguistik, adalah bersangkutan dengan leksem, bersangkutan dengan kata, bersangkutan dengan leksikon dan bukan dengan gramatika. Leksem adalah kata atau frasa yang merupakan satuan bermakna, satuan terkecil dari leksikon. Sedangkan leksikon adalah komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa (Kridalaksana, 1993:126).

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam melaksanakan penelitian (dalam mengumpulkan data). Metode penelitian bahasa berhubungan erat dengan tujuan penelitian bahasa. Penelitian bahasa bertujuan mengumpulkan dan mengkaji data, serta mempelajari fenomena-fenomena kebahasaan (Djajasudarma, 1993:3). Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Djajasudarma (1993:15) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa kata-kata atau gambaran ciri-ciri data secara akurat sesuai dengan sifat alamiah itu sendiri.

1.6.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa kata, frasa dan kalimat yang diambil dari tayangan Mak Bongki yang ditayangkan setiap hari Kamis pukul 19.30-20.30 WIB dengan durasi enam puluh menit, yaitu pada penayangan tanggal 12 Pebruari 2004, 8 April 2004, 15 April 2004, 12 Agustus 2004, 26 Agustus 2004, 9 September 2004 dan 10 Nopember 2004.

1.6.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik rekam dan teknik catat. Menurut Sudaryanto (1992:33) teknik rekam adalah pengumpulan

data yang dilakukan dengan menggunakan alat rekam. Sedangkan teknik catat adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pencatatan pada kartu-kartu data yang sudah disediakan.

Teknik rekam, peneliti merekam tayangan Mak Bongki yang ditayangkan setiap hari Kamis pukul 19.30-20.30 WIB. Perekaman ini dilakukan sebanyak tujuh kali yaitu tanggal 12 Pebruari 2004, 8 April 2004, 15 April 2004, 12 Agustus 2004, 26 Agustus 2004, 9 September 2004 dan 10 Nopember 2004 dengan durasi enam puluh menit.

Teknik catat dilakukan setelah teknik rekam selesai yaitu penulis membuat transkrip hasil perekaman, kemudian hasil transkrip tersebut diklasifikasikan menurut penggolongannya, yaitu pada bidang fonologi, morfologi, sintaksis dan leksikal.

Disamping teknik rekam dan teknik catat, juga dilakukan teknik wawancara yaitu wawancara langsung dengan penuturnya. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi dan menunjang data-data yang sudah ada serta mengklarifikasi kebenaran data-data yang sudah ditemukan.

1.6.3 Metode Analisis Data

Data-data yang sudah diklasifikasikan selanjutnya dianalisis berdasarkan tujuan penelitian ini. Sedangkan metode yang digunakan adalah kualitatif yang menekankan pada kualitas atau ciri-ciri data yang alami. Analisis data secara

kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variasi bahasa dalam acara Mak Bongki di JTV. Data kualitatif ini juga digunakan sebagai penunjang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fatimah (1993:30) bahwa metode kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan.

Dalam acara Mak Bongki yang dianalisis adalah kajian kebahasaannya. Penganalisisan yang dimaksud adalah untuk memperoleh penggambaran karakteristik variasi bahasanya. Variasi bahasa ini ditinjau dari bidang fonologi, morfologi, sintaksis dan leksikal.

Untuk menganalisis data, data terlebih dahulu ditranskripsikan ke dalam bentuk transkripsi ortografis dan pemaparan hasil analisis data juga berbentuk ortografis karena data berbentuk kata, frasa dan kalimat. Jadi tahapan atau teknik pengumpulan data berakhir oleh transkripsi serta tertatanya data secara sistematis (Sudaryanto, 1992 : 57-58).

Selain itu dalam analisis data digunakan analisis lain yang dinamakan analisis silang (cross analysis) dari data-data dalam kartu data yang dibuat, adapun maksud penggunaan analisis tersebut mengisyaratkan bahwa satu dapat dianalisis lebih dari satu sudut pandang, sehingga dari kata yang sama, dapat dijadikan contoh lebih dari satu kali (Suhardi, 1982 :19).

1.6.4 Metode Pemaparan hasil Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap pemaparan kaidah-kaidah yang ditemukan dalam tahap sebelumnya. Sudaryanto (1993:144) menyatakan bahwa metode penyajian kaidah macamnya hanya dua yaitu bersifat formal dan informal. Pemaparan hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal dan formal.

Penyajian secara informal dimaksudkan untuk menjabarkan hasil penelitian dengan menggunakan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya yaitu kata-kata yang tampak pada sistematika penulisan skripsi.

Sedangkan penyajian formal adalah perumusan dengan menggunakan tanda-tanda dan lambang-lambang untuk memaparkan hasil analisis data dalam penelitian ini.

BAB II
GAMBARAN UMUM
OBJEK PENELITIAN